

**INOVASI PENILAIAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN****Rinto Hasiholan Hutapea**(Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Email: rintohutapea@iaknpy.ac.id)**ARTICLE INFO;** Received - 19 November 2024; Revised – 27 November 2024; Accepted - 11 Desember 2024;
Available online – 17 Desember 2024; **DOI:** 10.37465/shiftkey.v14i2.471**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan penilaian basir belajar yang ingatif di era digital. Dalam konteks pendidikan yang semakin bergantung pada teknologi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Metode penelitian ini studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, teknologi juga memberikan berbagai manfaat dalam penilaian basir belajar. Penilaian berbasis teknologi memungkinkan pengukuran kompetensi yang lebih fleksibel, serta mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang cepat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi digital guru dalam menciptakan pembelajaran yang kompetitif di era digital.

Kata Kunci: era digital, guru, inovatif, penilaian hasil belajar

Abstract

This study aims to examine the role of Christian Religious Education teachers in utilizing effective assessment of learning outcomes in the digital era. In the context of education that is increasingly dependent on technology, teachers are required to have adequate digital competencies. This research method is a qualitative study with a literature review approach. The results show that although there are significant challenges in the use of learning technology, technology also provides various benefits in assessing learning outcomes. Technology-based assessments allow for more flexible competency measurement and make it easier for teachers to provide rapid feedback. This study emphasizes the importance of developing teachers' digital competencies in creating competitive learning in the digital era.

Keywords: digital era, teachers, innovative, learning outcomes assessment

A. PENDAHULUAN

Guru PAK diharapkan mampu mengintegrasikan alat-alat digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik, serta menerapkan metode penilaian berbasis teknologi yang lebih adaptif dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21.¹ Penggunaan teknologi dalam penilaian hasil belajar dapat mencakup asesmen berbasis aplikasi, kuis online, platform pembelajaran digital, dan sistem feedback yang real-time.² Berbagai jenis asesmen berbasis aplikasi ini apabila digunakan dengan baik,

¹ Lince Ului, “Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 114–129.

² Syamsul Bahri, “Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif,” *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2, no. 4 (December 31, 2021): 93–102, <https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/58>.

maka akan memudahkan guru PAK dalam penilaian hasil belajar. Baik dari aspek efisiensi waktu dan juga dari aspek praktis yang mudah digunakan oleh guru. Dengan demikian, proses penilaian hasil belajar PAK dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan, menarik, dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa tentang nilai-nilai Kristen yang aplikatif di kehidupan sehari-hari.

Sekalipun pemanfaatan teknologi dalam penilaian hasil belajar dapat memudahkan guru PAK, Namun kenyataan saat ini masih ditemukan adanya kesenjangan besar antara harapan dan realitas di lapangan. Sebagian besar guru PAK masih menggunakan metode penilaian tradisional yang kurang mampu menilai keterampilan dan pemahaman siswa secara menyeluruh, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi.³ Penilaian tersebut sering kali terfokus pada ujian tertulis konvensional yang tidak dapat mencerminkan perkembangan keterampilan digital, keterampilan berpikir kritis, atau pemahaman siswa terhadap materi agama Kristen secara mendalam. Di sisi lain, meskipun teknologi digital sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah, penggunaan teknologi dalam penilaian hasil belajar PAK masih terbatas oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pelatihan bagi guru PAK, kurangnya akses terhadap perangkat digital, dan rendahnya pemahaman mengenai potensi teknologi untuk penilaian yang lebih efektif.⁴ Penilaian menggunakan teknologi kurang dimengerti cara mengaplikasikannya, karena guru tidak dilatih dan diberikan pemahaman mengenai teknologi. Sehingga banyak guru PAK yang menggunakan penilaian dengan cara lama seperti memberikan soal secara tertulis.

Implikasi buruk dari situasi ini sangat signifikan. Tanpa penilaian yang berbasis teknologi, evaluasi hasil belajar menjadi kurang cepat dan tidak dapat memberikan gambaran yang akurat dan cepat tentang perkembangan siswa. Penilaian yang tidak inovatif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi monoton, mengurangi motivasi siswa, dan menghalangi penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada keterampilan abad ke-21. Selain itu, tanpa penggunaan teknologi dalam penilaian, guru PAK cenderung kesulitan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan tepat sasaran, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pembelajaran agama Kristen. Dampak jangka panjangnya adalah kualitas pendidikan agama Kristen yang rendah, terutama dalam konteks siswa yang hidup dan berkembang dalam dunia digital.⁵ Perlunya penggunaan teknologi bagi guru PAK saat ini, agar tidak mengalami ketertinggalan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Meski penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan sudah cukup berkembang, literatur yang secara spesifik membahas penggunaan penilaian berbasis teknologi dalam konteks Pendidikan Agama Kristen masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih menekankan pada

³ Djoys Anneke Rantung and Lamhot Naibaho, “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

⁴ Finy Fitriani, “Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 30–42.

⁵ Aldayani et al., “Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 4 (2024): 393–406.

penerapan teknologi informasi dalam penilaian pembelajaran⁶ di pendidikan umum,⁷ serta penilaian otentik berbasis website.⁸ Sementara penelitian yang mendalam tentang tantangan dan solusi penggunaan teknologi untuk penilaian dalam pendidikan agama Kristen masih jarang ditemukan. Bahkan dalam studi yang ada, sebagian besar penekanan masih pada penggunaan media untuk pembelajaran, bukan untuk penilaian yang dapat mendukung pemahaman yang lebih holistik terhadap ajaran agama Kristen. Ini menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam literatur yang perlu diisi, terutama yang berkaitan dengan inovasi penilaian berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen, yang menjadi kebutuhan mendesak di tengah perkembangan digital saat ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi lebih kompetitif di era digital dengan menerapkan penilaian hasil belajar yang inovatif. Penelitian ini akan mengeksplorasi potensi penggunaan teknologi dalam penilaian, baik untuk mengukur pemahaman agama Kristen maupun untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa yang relevan di abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Secara khusus, studi ini akan mengidentifikasi strategi inovatif dalam penilaian yang dapat diterapkan oleh guru PAK, serta mengkaji tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penilaian berbasis teknologi yang relevan dan efektif untuk pendidikan agama Kristen, serta untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk dalam pengembangan kebijakan dan pelatihan profesional untuk guru PAK di era digital.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan⁹ dengan topik *Guru Pendidikan Agama Kristen yang Kompetitif di Era Digital Melalui Penilaian Hasil Belajar yang Inovatif*. Studi pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi dan menggali berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen, inovasi dalam penilaian hasil belajar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PAK di era digital. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan pendekatan pencarian sistematis yaitu pencarian dilakukan dengan berbagai kombinasi kata kunci untuk mendapatkan literatur yang lebih komprehensif. Analisis literatur yang digunakan yaitu sintesis tematik

⁶ Anik Kirana et al., “Pengembangan Kompetensi Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (TIK) Bagi Guru Pamong Sekolah Mitra PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 11 (2022): 2215–2222.

⁷ Fitriani, “Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI.”

⁸ Munajah, Robiatul, and Rudi Setiawan, “Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website,” *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 12, no. 2 (2020): 89–102.

⁹ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020: 1-6.

yang mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara konsisten dalam literatur. Langkah terakhir adalah merumuskan kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini terhadap pengembangan penilaian berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengkaji bagaimana guru pendidikan agama kristen yang kompetitif di era digital melalui penilaian hasil belajar yang inovatif. Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, berikut peneliti sajikan hasil analisis yang menyeluruh berkaitan dengan topik yang diteliti.

1. Tantangan Guru PAK dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam penilaian hasil belajar, menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan digital guru.¹⁰ Meskipun banyak guru yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dasar, seperti perangkat presentasi atau aplikasi pembelajaran sederhana, penggunaan teknologi canggih untuk penilaian berbasis digital masih menjadi hambatan. Banyak guru PAK belum dilatih secara optimal dalam memanfaatkan platform asesmen berbasis digital, yang membatasi efektivitas pengajaran dan penilaian di kelas. Peningkatan kompetensi guru PAK sangat perlu untuk menjawab permasalahan ini.¹¹ Salah satunya dengan pemberian pelatihan bagi guru PAK.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala besar. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital yang diperlukan, seperti komputer atau koneksi internet yang stabil. Hal ini menyebabkan teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses belajar mengajar dan penilaian. Meskipun teknologi sudah tersedia di banyak sekolah, penggunaannya sering kali terkendala oleh ketidakmampuan sekolah menyediakan perangkat yang memadai bagi guru dan siswa.¹²

Keterbatasan infrastruktur pembelajaran tidak lepas dari kemampuan sumber daya keuangan sekolah.

Tantangan lainnya adalah resistensi atau hambatan terhadap perubahan. Misalnya, beberapa guru PAK mungkin merasa lebih nyaman dengan metode penilaian tradisional dan ragu untuk mengadopsi teknologi baru. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh kekhawatiran bahwa teknologi akan mengubah cara mengajar mereka atau bahkan mengurangi kedalaman pengajaran agama Kristen yang

¹⁰ Esti Regina Boiliu and Sozawato Telaumbanua, “Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen,” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 90–100.

¹¹ Bahri, “Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif.”

¹² Ului, “Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam.”

mereka lakukan.¹³ Ketidaksiapan guru PAK dalam menerima teknologi pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor kurangnya dukungan administratif dari pihak sekolah dalam hal pelatihan dan pembiayaan teknologi juga menjadi hambatan utama dalam penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen.¹⁴ Minimnya pelatihan bagi guru PAK terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi persoalan serius bagi guru PAK masa kini. Untuk menjawab kebutuhan perkembangan jaman, guru PAK perlu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan profesional, terutama terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pihak sekolah maupun lembaga terkait, perlu memberikan kesempatan bagi guru-guru PAK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Manfaat Penilaian Hasil Belajar yang Inovatif Berbasis Teknologi

Penilaian berbasis teknologi memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen. Salah satu manfaat utamanya adalah efisiensi dalam proses penilaian.¹⁵ Teknologi memungkinkan penilaian dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, karena hasil asesmen bisa diperoleh secara otomatis melalui sistem evaluasi berbasis aplikasi. Selain itu, platform digital memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada sebelum siswa melanjutkan ke materi berikutnya. Teknologi juga menyediakan analisis data yang lebih mendalam, sehingga guru dapat melihat kemajuan belajar siswa secara individu dan merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai.

Selain itu, penilaian berbasis teknologi memberikan kemudahan dalam menilai keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan pertanyaan atau tugas yang lebih kompleks, seperti analisis video, debat online, atau proyek berbasis kolaborasi, yang tidak dapat dilakukan dengan metode ujian tradisional.¹⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, ini dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui tugas yang lebih interaktif dan kreatif.¹⁷ Penilaian berbasis teknologi juga membantu guru dalam mengelola diversitas gaya belajar siswa, mengingat setiap siswa mungkin memiliki cara belajar yang berbeda, dan teknologi memungkinkan pendekatan yang lebih personal dalam evaluasi hasil belajar.¹⁸

¹³ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (March 26, 2022): 44–61, <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/91>.

¹⁴ Aldayani et al., “Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha.”

¹⁵ Fitriani, “Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI.”

¹⁶ Munajah, Robiatul, and Setiawan, “Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website.”

¹⁷ Rantung and Naibaho, “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.”

¹⁸ Andrias Pujiono, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021).

Pembelajaran berbasis teknologi semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam PAK. Penilaian inovatif berbasis teknologi dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan kompetensi siswa, mempermudah proses evaluasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁹ Berikut ini terdapat beberapa manfaat penilaian hasil belajar yang inovatif berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran PAK. Di antaranya: pertama, meningkatkan efektivitas penilaian. Salah satu manfaat utama penilaian berbasis teknologi adalah kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas dalam mengukur hasil belajar siswa. Teknologi memungkinkan penggunaan berbagai jenis alat penilaian, seperti kuis online, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform e-learning yang dapat secara real-time memberikan umpan balik kepada siswa. Teknologi memungkinkan penilaian yang lebih terpersonalisasi karena dapat menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Dalam konteks PAK, hal ini membantu untuk menilai pemahaman siswa.

Kedua, memfasilitasi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Penilaian berbasis teknologi memungkinkan pendidik untuk mendesain instrumen penilaian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.²⁰ Dalam Pendidikan Agama Kristen, di mana tiap siswa mungkin memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda, pendekatan ini sangat bermanfaat. Melalui platform digital, pendidik dapat memberikan tugas atau kuis yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan bahan ajar tambahan yang sesuai, sementara siswa yang lebih maju dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi.

Ketiga, meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa. Teknologi membuka akses lebih luas bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.²¹ Ini sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen yang seringkali melibatkan pemahaman konsep-konsep spiritual yang mendalam. Melalui aplikasi atau platform online, siswa dapat dengan mudah mengakses materi terkait kisah-kisah Alkitab, ajaran moral, atau nilai-nilai Kristen di waktu dan tempat yang fleksibel. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Keempat, memberikan umpan balik secara instan. Penilaian berbasis teknologi memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik secara instan, yang sangat membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka.²² Dalam konteks PAK, umpan balik ini sangat penting karena

¹⁹ Barry Fishman, Chris Dede, and Barbara Means, “Teaching and Technology: New Tools for New Times,” *Handbook of research on teaching* 6 (2016): 1269–1334.

²⁰ Kuntum An Nisa Imania and Siti Husnul Bariah, “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring,” *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.

²¹ Evangelia Karakostantaki and Kyriakos Stavrianos, “The Use of ICT in Teaching Religious Education in Primary School,” *Education and Information Technologies* 26, no. 3 (May 6, 2021): 3231–3250, <https://link.springer.com/10.1007/s10639-020-10417-8>.

²² A. P. Cavalcanti et al., “Automatic Feedback in Online Learning Environments: A Systematic Literature Review,” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 2 (2021): 100027.

memungkinkan siswa untuk segera mengetahui area yang perlu diperbaiki, misalnya dalam pemahaman teks Alkitab atau penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Edmodo memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik langsung setelah siswa mengumpulkan tugas atau mengikuti kuis. Ini dapat mempercepat proses perbaikan pembelajaran siswa.

Kelima, memfasilitasi penilaian yang objektif dan transparan. Dengan adanya sistem penilaian berbasis teknologi, proses evaluasi dapat dilakukan dengan lebih objektif dan transparan.²³ Misalnya, penggunaan sistem pembelajaran berbasis learning management system (LMS) seperti Moodle atau Schoology dapat mengurangi kemungkinan bias subjektif dari pendidik. Semua hasil belajar siswa terekam dengan jelas, memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan siswa secara lebih adil. Dalam PAK, ini dapat memastikan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi dan pemahaman yang sebenarnya, bukan hanya berdasarkan persepsi atau kesan subjektif.

Uraikan manfaat penilaian hasil belajar yang inovatif berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran PAK di atas, menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran bagi guru PAK saat ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Guru PAK tidak dapat menolak atau mengabaikannya. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam penilaian hasil belajar sangat memungkinkan penilaian dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, karena hasil asesmen diperoleh secara otomatis melalui sistem evaluasi berbasis aplikasi. Dengan pemanfaatan platform digital dalam penilaian, juga memungkinkan guru PAK untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada.

3. Peran Guru PAK dalam Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pembelajaran

Teknologi memberikan kesempatan bagi guru PAK untuk memperkenalkan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan interaktif. Dalam konteks ini, guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pemanfaatan teknologi, guru tidak hanya mengajarkan materi agama secara tradisional, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²⁴ Berikut ini peran guru PAK dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi pembelajaran, termasuk tantangan dan peluang yang ada. Di antaranya: pertama, peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam PAK. Peran ini meliputi guru sebagai fasilitator pembelajaran digital. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan teknologi dalam

²³ Ayesha Afzal, Fiza Zia, and Shahzadi Aroosh Khan, “Exploring the Effectiveness of Online Assessment Methods in Higher,” *International Journal of Human and Society (IJHS)* 4, no. 1 (2024): 237–253.

²⁴ Muhammad Hulkin and Sedya Santosa, “Integration of Information Technology in the Transformation of Religious Education: Fostering Learning Quality in Elementary Islamic Schools,” *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 7, no. 1 (2023): 13–22.

pembelajaran, yang meliputi penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online.²⁵ Dalam konteks PAK, hal ini berarti guru tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep keagamaan melalui media digital yang menarik, seperti video, aplikasi Alkitab digital, atau platform diskusi online. Sebagai fasilitator, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar materi agama Kristen tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, menggali lebih dalam tentang ajaran agama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PAK juga berperan untuk memotivasi siswa dengan penggunaan teknologi.²⁶ Guru dalam pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, guru bisa menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Kristen. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi untuk menggali pemahaman tentang nilai-nilai Kristiani, dan platform diskusi seperti Google Classroom atau Edmodo dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan lebih reflektif. Dalam PAK, guru dapat menggunakan teknologi untuk menampilkan kisah-kisah Alkitab secara lebih hidup dan relevan, baik melalui animasi, video, maupun podcast yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran-agaran agama.

Kedua, tantangan yang dihadapi guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi. Tantangan tersebut seperti: keterbatasan akses dan infrastruktur, serta persiapan dan keterampilan teknologi guru.²⁷ Untuk keterbatasan akses, salah satu tantangan terbesar dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet. Tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk kreatif dalam mengatasi masalah ini, misalnya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, meskipun dengan keterbatasan teknologi. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai. Guru PAK harus siap beradaptasi dengan teknologi baru dan terus mengembangkan keterampilan digital agar dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang relevan dengan pembelajaran.²⁸ Pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dengan baik.

²⁵ Ibid.

²⁶ Saputra and Serdianus, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman.”

²⁷ Aldayani et al., “Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha.”

²⁸ Kristian Sukatman and Piter Imanson Damanik, “Challenges of Indonesian Christian Religious Education in the Industrial Era 4.0,” *International Perspectives in Christian Education and Philosophy* 1, no. 2 (2024): 62–70.

Peran guru PAK memfasilitasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan. Kondisi siswa yang dekat dan terbiasa memanfaatkan berbagai teknologi informasi media sosial, menjadi pertimbangan penting bagi guru PAK untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mendukung peran guru PAK ini, sudah tentu guru PAK diharapkan terampil dan mampu menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran di kelas. Sekaligus dapat menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi. Sejalan dengan itu, salah satu prinsip penting bagi guru PAK dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi ialah membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini, mencakup keterbatasan keterampilan digital guru, kurangnya akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, keterbatasan waktu untuk pelatihan dan pengembangan diri dalam hal penggunaan teknologi. Penilaian hasil belajar yang inovatif berbasis teknologi memberikan berbagai manfaat bagi pembelajaran PAK. Teknologi memungkinkan penilaian yang lebih fleksibel dan personal, di mana siswa dapat mengerjakan ujian atau tugas secara daring (online) dengan berbagai format interaktif yang dapat mengukur kompetensi secara lebih komprehensif. Penilaian berbasis teknologi juga membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong pembelajaran yang lebih mandiri. Hal penting berikutnya ialah bahwa peran guru PAK dalam pembelajaran berbasis teknologi sangat vital, terutama dalam memfasilitasi transisi dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih inovatif. Guru PAK berperan sebagai mediator dalam membantu siswa mengatasi tantangan teknis atau kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi pembelajaran masa kini, maka solusinya ialah guru PAK mau tidak mau harus mampu dan kompetitif dalam pembelajaran di era digital, salah satunya guru PAK harus inovatif dalam pemanfaatan teknologi untuk penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Ayesha, Fiza Zia, and Shahzadi Aroosh Khan. "Exploring the Effectiveness of Online Assessment Methods in Higher." *International Journal of Human and Society (IJHS)* 4, no. 1 (2024): 237–253.
- Aldayani, Friska, Asriani Juneva, Herlina Herlina, Marlina Matasik, and Reta Jeni. "Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 4 (2024): 393–406.
- Bahri, Syamsul. "Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2, no. 4 (December 31, 2021): 93–102. <https://academicareview.com/index.php/jh/article/view/58>.

- Boiliu, Esti Regina, and Sozawato Telaumbanua. "Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 90–100.
- Cavalcanti, A. P., A. Barbosa, R. Carvalho, F. Freitas, Y. S. Tsai, D. Gašević, and R. F. Mello. "Automatic Feedback in Online Learning Environments: A Systematic Literature Review." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 2 (2021): 100027.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fishman, Barry, Chris Dede, and Barbara Means. "Teaching and Technology: New Tools for New Times." *Handbook of research on teaching* 6 (2016): 1269–1334.
- Fitriani, Finy. "Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 30–42.
- Hulkin, Muhammad, and Sedya Santosa. "Integration of Information Technology in the Transformation of Religious Education: Fostering Learning Quality in Elementary Islamic Schools." *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 7, no. 1 (2023): 13–22.
- Imania, Kuntum An Nisa, and Siti Husnul Bariah. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 31–47.
- Karakostantaki, Evangelia, and Kyriakos Stavrianos. "The Use of ICT in Teaching Religious Education in Primary School." *Education and Information Technologies* 26, no. 3 (May 6, 2021): 3231–3250. <https://link.springer.com/10.1007/s10639-020-10417-8>.
- Kirana, Anik, Fransisca Dwi Harjanti, Fatkul Anam, and Suhartono. "Pengembangan Kompetensi Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis Teknologi Dan Komunikasi (TIK) Bagi Guru Pamong Sekolah Mitra PPG Universitas Wijaya Kusuma Surabaya." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 11 (2022): 2215–2222.
- Munajah, Robiatul, and Rudi Setiawan. "Pengembangan Penilaian Otentik Berbasis Website." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 12, no. 2 (2020): 89–102.
- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021).
- Rantung, Djoys Anneke, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (March 26, 2022): 44–61. <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/91>.
- Sukatman, Kristian, and Piter Imanson Damanik. "Challenges of Indonesian Christian Religious Education in the Industrial Era 4.0." *International Perspectives in Christian Education and Philosophy* 1, no. 2 (2024): 62–70.
- Ului, Lince. "Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 114–129.